

BAB 1

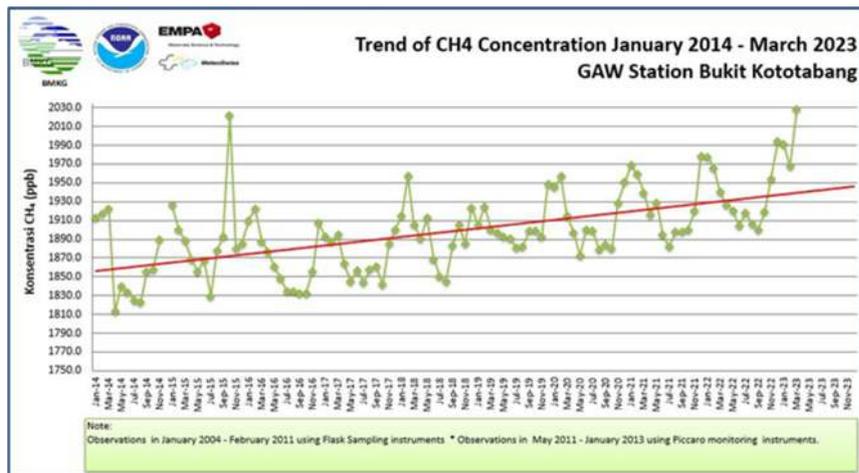
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

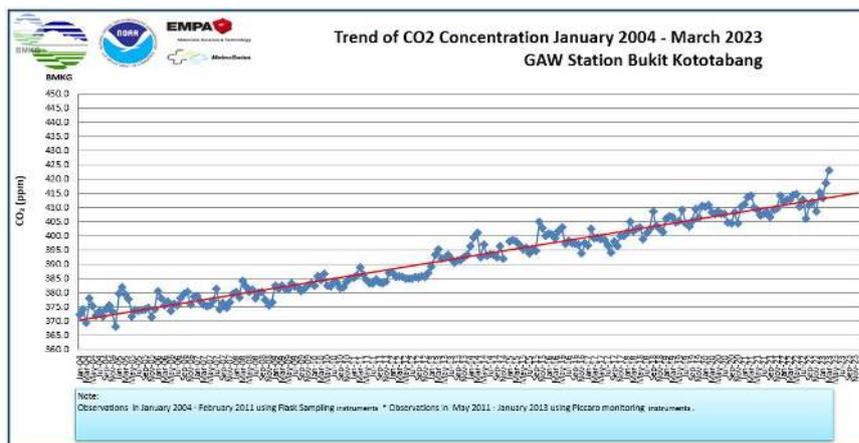
Mengutip dari sdgs.bappenas.go.id, PBB pada tanggal 25 September 2015 mengesahkan secara resmi Agenda 2030 terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau SDGs) sebagai kesepakatan pembangunan global bersama para pemimpin dunia. SDGs bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Tantangan global akibat perubahan iklim yang disebabkan oleh pencemaran lingkungan masih berlangsung di berbagai negara termasuk Indonesia. Emisi gas-gas yang dilepaskan ke atmosfer dari berbagai aktivitas manusia di bumi menimbulkan efek rumah kaca di atmosfer. Gas-gas rumah kaca itu adalah karbon dioksida (CO₂), belerang dioksida (SO₂), nitrogen monoksida (NO), nitrogen dioksida (NO₂), gas metana (CH₄), dan klorofluorokarbon (CFC). Gas karbon sebagai pencemar utama dihasilkan dari pembakaran bahan bakar minyak, batu bara, dan bahan bakar organik lain.

Untuk melakukan pengukuran gas rumah kaca, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) sejak tahun 2004, telah melakukan pengukuran gas rumah kaca di stasiun *Global Atmosphere Watch* (GAW) yang berlokasi di Bukit Kototabang Sumatra Barat. Dikutip dari *website* resmi BMKG, berikut grafik tren konsentrasi GRK di Stasiun GAW-Bukit Kototabang dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 1. 1 Tren konsentrasi CH4 Januari 2004-Maret 2023
 Sumber: *bmkg.go.id* (2023)



Gambar 1. 2 Tren konsentrasi CO2 Januari 2004-Maret 2023
 Sumber: *bmkg.go.id* (2023)

Dari grafik di atas bisa dilihat bahwa konsentrasi kandungan CO2 dan CH4 yang merupakan kandungan yang menyebabkan gas rumah kaca meningkat dari tahun ke tahun. Walaupun ada penurunan tetap saja grafiknya terus naik. Tentu hal ini akan sangat berbahaya bagi masyarakat Indonesia kedepannya jika terus berlangsung.

Dengan banyaknya tanda-tanda yang menunjukkan bahwa bumi sudah dalam kondisi yang tidak baik, kesadaran masyarakat global terhadap hal tersebut semakin meningkat, sehingga tentu saja diperlukan langkah bersama untuk menangani dampak negatif yang ditimbulkan di berbagai aspek. Selain terkait permasalahan perubahan iklim, terdapat hal-hal lain yang perlu disorot *Ethical Supply Chain*, kerusakan sumber daya alam, dan kesejahteraan global. Seperti yang

telah dibahas sebelumnya tantangan-tantangan global ini telah mendorong berbagai pihak, khususnya para investor global maupun dalam negeri, untuk semakin menyadari pentingnya keberlanjutan atas penerapan aspek ESG dalam seluruh aktivitas bisnis dan pembangunan, serta ekonomi dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Upaya bersama yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan dibutuhkan untuk dapat memasukkan inisiatif-inisiatif yang mendukung implementasi ESG serta turut mengintegrasikan SDGs dalam setiap kebijakan, strategi dan kegiatan bisnisnya. Indonesia sebagai salah satu anggota PBB, bersama masyarakat dunia telah menyatakan komitmennya untuk mendukung dan berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan skala global dalam SDGs. Komitmen dukungan terhadap pencapaian SDGs dikuatkan dengan penerbitan Peraturan Presiden (Perpres) No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Rumusan tersebut juga disebut dengan *Global Goals*, meliputi 3 (tiga) aspek dasar dalam prinsip keberlanjutan, yakni *Planet*, *People* dan *Profit* (3P), yang kemudian dijabarkan ke dalam 17 rumusan tujuan, sebagai berikut: 1) Tanpa kemiskinan; 2) Tanpa kelaparan; 3) Kehidupan sehat dan sejahtera; 4) Pendidikan berkualitas; 5) Kesetaraan gender; 6) Air bersih dan sanitasi yang layak; 7) Energi bersih dan terjangkau; 8) Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; 9) Industri, inovasi dan infrastruktur; 10) Berkurangnya kesenjangan; 11) Kota dan pemukiman yang berkelanjutan; 12) Konsumsi dan produksi bertanggung jawab; 13) Penanganan perubahan iklim; 14) Ekosistem lautan; 15) Ekosistem daratan; 16) Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh; dan 17) Kemitraan untuk mencapai tujuan.

Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 (POJK 51/2017) tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Berdasarkan peraturan tersebut lebih tepatnya pada Pasal 2 ayat (1) menyatakan bahwa LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menerapkan Keuangan Berkelanjutan dalam kegiatan usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Pada Pasal 12 peraturan tersebut juga dijelaskan bahwa LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib mempublikasikan Laporan Keberlanjutan yang mana publikasi Laporan Keberlanjutan wajib dilakukan melalui situs web LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik paling lambat pada tanggal 30 April tahun berikutnya. Sedangkan bagi LJK yang belum memiliki situs web, Laporan Keberlanjutan wajib dipublikasikan melalui media cetak atau media pengumuman lain yang mudah terbaca oleh publik paling lambat pada tanggal 30 April berikutnya.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menandakan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan publik dan sahamnya diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga perusahaan-perusahaan tersebut berkewajiban untuk menyusun Laporan Keberlanjutan dalam kegiatan usahanya. Namun hal tersebut tidak berarti bahwa jika perusahaan menyajikan Laporan Keberlanjutannya akan membuat semua investor bisa paham dan tahu tentang kinerja ESG perusahaan tersebut. Tentu diperlukan perhitungan terkait hal tersebut dan itu bisa dikatakan cukup rumit bahkan memerlukan jasa ahli dalam penilaian nilai ESG-nya agar akurat dan menunjukkan nilai yang sesungguhnya.

Oleh karena itu, BEI terus berkomitmen untuk mendorong investasi berkelanjutan jangka panjang dan peningkatan praktik ESG di pasar modal Indonesia dengan cara bekerja sama dengan lembaga penilai ESG dan melakukan penilaian ESG atas Perusahaan Tercatat di BEI. Pada 14 Desember 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) telah resmi meluncurkan indeks terbarunya yakni *IDX Environmental, Social, and Governance (ESG) Leaders*. BEI bekerja sama dengan *Morningstar Sustainalytics* untuk melakukan penilaian ESG untuk *IDX ESG Leaders* ini. Penilaian ini dilakukan setiap tiga bulan sekali. Hasil penilaian tersebut ditampilkan pada *website* resmi BEI. Data tersebut yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamilton (1995) bahwa pemegang saham dapat mengalami abnormal *return* saham yang negatif ketika informasi tentang pencemaran lingkungan diungkapkan terlebih dahulu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan Laporan Keberlanjutan tentu sangat penting sejalan dengan yang di amanatkan pemerintah. Dengan pengungkapan

Laporan Keberlanjutan tentu dapat mencegah para investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang cenderung abai dalam hal lingkungan, masyarakat, ataupun terkait tata kelola yang baik yang tentu akan berpengaruh pada keberlanjutan perusahaan. Jika perusahaan tidak berlanjut tentu akan mempengaruhi *return* saham.

Oleh karena itu, penelitian ini akan dikaji dengan lebih lanjut dengan judul: **"Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap *Return Saham* dan Nilai Perusahaan Berdasarkan *IDX ESG Leaders* pada Bursa Efek Indonesia (BEI)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kinerja *Environmental Social Governance* (ESG) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam *IDX ESG Leaders*?
2. Apakah Kinerja *Environmental Social Governance* (ESG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam *IDX ESG Leaders*?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti, Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian mengambil populasi dari perusahaan yang termasuk dalam *IDX ESG Leaders* selama periode 2020-2022.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2020-2022 pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pada *website* resmi perusahaan.
3. Peneliti menggunakan nilai ESG pada Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih tepatnya pada *IDX ESG Leaders* sebagai acuan untuk menilai Kinerja ESG Perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu sasaran sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Kinerja Environmental Social Governance* (ESG) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam IDX *ESG Leaders*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Kinerja Environmental Social Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam IDX *ESG Leaders*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, maka Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak lain yang berkepentingan dalam rangka penerapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) pada perusahaan terkait.
 - b. Memperkaya ilmu pengetahuan terutama yang terkait dengan ESG, *return* saham dan nilai perusahaan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Perusahaan di BEI

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berupa pentingnya penerapan ESG dalam menjalankan Perusahaan terutama yang terdaftar di BEI.
 - b. Bagi Peneliti
 - 1) Memperoleh pengetahuan dalam pemahaman terkait pentingnya ESG.
 - 2) Memberikan gambaran tentang pengaruh ESG terhadap *return* saham dan nilai perusahaan.

c. Bagi Mahasiswa di Politeknik Negeri Bengkalis

Hasil penelitian dapat menambah informasi mengenai ESG dan pengaruhnya terhadap *return* saham dan nilai perusahaan sebagai bahan kajian dalam penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan diteliti, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang landasan teori dan pengembangan hipotesis penelitian serta model yang digunakan pada penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang mana penelitian-penelitian ini akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang metodologi penelitian yaitu terdiri atas lokasi dan waktu penelitian; objek penelitian; jenis dan sumber data; teknik pengambilan sampel; teknik pengumpulan sampel; teknik pengolahan data; metode analisis data; jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN